

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada tanggal 30 Juni 2023 sampai 25 Oktober 2023, peneliti memberikan asuhan kebidanan pada Ny. A, seorang primipara berusia 22 tahun dengan usia kehamilan 29 minggu 1 hari, mulai dari persalinan hingga nifas, BBL atau neonatal. Pengkajian yang dilakukan meliputi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta pelayanan bayi dan keluarga berencana. Pada bab ini, peneliti mencoba membandingkan tinjauan pustaka dan tinjauan kasus.

1. Asuhan Kehamilan

Ny. A, seorang primigravida berusia 22 tahun, telah melakukan lima kali kunjungan ANC, dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga, berdasarkan data buku KIA sebelum melakukan asuhan dengan peneliti. Ny.A dinilai patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Setelah Ny.A bertemu dengan peneliti dan melakukan asuhan secara berkesinambungan pada masa kehamilan Ny.A sebanyak 6 kali kunjungan, sehingga Ny. A telah melakukan kunjungan ANC sebanyak 11 kali, termasuk pemeriksaan kehamilan lanjutan di fasilitas kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang ditetapkan yaitu minimal 6 kali. Berdasarkan hal tersebut, tidak ada ketimpangan antara teori dan pelayanan yang diberikan, karena menurut standar kehamilan, pemeriksaan kehamilan minimal enam kali selama kehamilan dengan waktu yang terpisah yaitu dua kali pada trimester pertama (0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (>12 minggu), dan tiga kali pada trimester kedua (lebih dari 24 minggu hingga persalinan). Ibu hamil sebaiknya memeriksakan diri ke dokter setidaknya dua kali (sekali pada trimester pertama dan sekali pada trimester ketiga) (Kemenkes RI, 2020).

Berat badan Ny. A sebelum hamil adalah 56kg, dan selama kehamilan menjelang persalinan, berat badan Ny. A meningkat menjadi 68kg. sehingga selama kehamilan BB ibu bertambah 12 kg. Prawirohardjo (2010) dalam (Fardani, 2019) memperkirakan bahwa ibu hamil membutuhkan 2.500 kalori per hari. Kelebihan kalori dapat menyebabkan obesitas, sehingga kenaikan berat

badan selama kehamilan harus dibatasi hingga 10-12 kg. Hal ini sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan yang menyatakan bahwa kenaikan berat badan ibu hamil menurut usia kehamilan adalah sebagai berikut: pada kehamilan Trimester-1 kenaikan berat badan 1,5-2 kg, Trimester-2 kenaikan berat badan 4-6 kg, dan Trimester-3 kenaikan berat badan 6-8 kg, sehingga total kenaikan berat badan 11,5-16 kg (Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2014). Dengan demikian, kenaikan berat badan Ny. A sesuai dengan teori tersebut.

Pengkajian awal dilakukan pada tanggal 30 Juni 2023 di PMB Emi Narimawati pada umur kehamilan 29 minggu 1 hari. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny.A tidak mengalami gejala dalam rentang normal selama kehamilannya. Oleh karena itu perawatan yang diberikan penulis berupa KIE mengenai pola istirahat dengan tidur minimal 7-8 jam per hari. Tidur adalah proses pemulihan energi dan waktu, di mana sel-sel tubuh rileks. Hal ini dikarenakan tidur merupakan salah satu cara untuk membentuk sel-sel tubuh yang baru, memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak (mekanisme penyembuhan alami), serta memberikan waktu bagi organ-organ tubuh untuk beristirahat dan menjaga keseimbangan metabolisme dan biokimia tubuh (Fatmawati & Hidayah, 2019).

Melakukan KIE mengenai ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III seperti kram perut, kram kaki, nyeri punggung, sering BAK, dll sehingga diharapkan ibu untuk tidak terlalu cemas. Melakukan pemberian tablet Fe untuk pembambah darah, 1x1 dosis 60mg, Kalsium Laktat 1x1 dosis 500mg yang bertujuan untuk menstabilkan kadar hemoglobin ibu dan mencegah osteoporosis pada ibu karena ibu juga perlu mengalirkan darah ke janin dan pemenuhan kalsium juga diperlukan oleh janin. Olehnya itu kadar hemoglobin dan kalsium diperlukan oleh ibu hamil. Berdasarkan Kemenkes, (2014). Proses pembentukan jaringan baru pada bayi akan menghabiskan cadangan kalsium ibu hamil, oleh karena itu suplementasi kalsium diperlukan untuk mengurangi ancaman insufisiensi kalsium. Insufisiensi kalsium meningkatkan risiko kejang otot, hambatan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, hipertensi, serta pengeroposan tulang dan gigi pada ibu (Adyani, 2020).

Pengkajian kedua dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 di PMB Emi Narimawati pada usia kehamilan 31 minggu 4 hari. Hasil pengkajian Ny.A merasa kurang nyaman saat tidur dan kehamilan dalam batas normal sesuai usia kehamilan. Sehingga penulis memberikan asuhan mengenai KIE Tidur miring ke kiri dan boleh ke kanan secara bergantian dengan kaki sedikit ditekuk dapat meningkatkan aliran darah ke jantung dan rahim ibu hamil, sehingga memungkinkan ibu dan bayi menerima lebih banyak oksigen. Pada trimester ketiga, kesulitan tidur dapat disebabkan oleh perubahan fisik yang signifikan, penambahan berat badan ibu, nyeri tubuh, dan posisi tidur yang salah (Fatmawati & Hidayah, 2019).

Pengkajian ketiga dilakukan di PMB Emi Narimawati pada tanggal 11 agustus 2023 pada usia kehamilan 35 minggu 1 hari diperoleh hasil pengkajian Ny.A mengatakan ingin melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengeluh pegal kaki. Berdasarkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal serta pemeriksaan kehamilan diperoleh bahwa kepala janin belum masuk panggul dan kehamilan sesuai usia kehamilan. Sehingga penulis memberikan asuhan mengenai KIE bahwa keluhan tersebut masuk dalam ketidaknyamanan pada trimester III sehingga ibu perlu meminimalisir ketidaknyamanan tersebut dengan Menganjurkan ibu untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan pegal atau kecapean dan meinggikan kaki ketika merasa pegal-pegal serta mengajarkan ibu senam hamil dirumah Ny.A setiap seminggu sekali. Senam hamil bertujuan untuk merelaksasi pernapasan dan dapat memperlancar proses persalinan dengan menjaga berat badan normal ibu hamil. Senam hamil juga bisa mengurangi gejala seperti ketegangan, nyeri punggung, nyeri pangkal paha, dan kram kaki saat hamil. Senam kehamilan yang dilakukan ibu hamil pada trimester ketiga dapat meredakan ketidaknyamanan akibat pembengkakan kaki, nyeri punggung, nyeri punggung bawah, kram kaki, dan gangguan tidur (Suryani & Handayani, 2018). Kehamilan ini telah masuk trimester III sehingga menganjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan labolatorium untuk persiapan persalinan di

puskesmas yang bertujuan mengetahui kadar hemoglobin, protein urin dan data penunjang lainnya.

Pengkajian keempat tanggal 18 agustus 2023 di Puskesmas Pleret dengan usia kehamilan 36 minggu 1 hari diperoleh hasil pengkajian Ny.A mengatakan ingin melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengeluh pemeriksaan labolatorium. Berdasarkan hasil pemeriksaan kehamilan kepala janin belum masuk panggul. Sehingga Ny.A mengatakan bahwa bidan mengajurkan untuk kembali minggu depan dilakukan pemeriksaan USG. Menurut Manuaba (1998), kepala janin masuk ke pintu atas panggul (PAP) menjelang akhir masa kehamilan. Pada primigravida memasuki usia kehamilan 36 minggu, janin akan masuk ke pintu atas panggul. Menurut Konar (2015), kepala janin memasuki pintu atas panggul pada usia kehamilan 38 minggu; setelah kepala janin memasuki PAP, persalinan diperkirakan akan dimulai dalam 2-3 minggu. Namun, berbeda dengan Sulistyaningsih (2023) berdasarkan pengalaman klinis, kepala janin memasuki rongga panggul antara 38 dan 42 minggu, atau bahkan selama tahap awal persalinan. Sehingga berdasarkan teori yang dikemukakan oleh konar dan sulistyaningsih tidak ada kesenjangan mengenai janin belum masuk panggul di usia kehamilan 36 minggu (Sri Hadi Sulistyaningsih & Siti Ni'amah, 2023).

Sehingga penulis memberikan asuhan mengenai yoga ibu hamil yang dilakukan seminggu 2 kali agar dapat mempercepat kepala bayi masuk panggul dan memperlancar proses persalinan dengan menjaga relaksasi nafas ketika menjelang persalinan. Gerakan yoga trimester ketiga memberikan efek melebarkan ligamen panggul, terutama di area jalan lahir. Yoga hamil merupakan salah satu olahraga atau latihan fisik untuk mempersiapkan persalinan. Teknik latihan ini menitikberatkan pada mobilitas otot-otot jalan lahir, teknik pernafasan, serta relaksasi dan ketenangan pikiran ibu saat melahirkan. (Rohmat Taufiq, 2021). Berdasarkan buku KIA, hasil pemeriksaan laboratorium di Puskesmas Pleret, kadar hemoglobin Ny.A sebesar 10,7 g/dL dan kadar gula darah puasa sebesar 87. Dengan kata lain Ny. A termasuk dalam kategori anemia. Anemia defisiensi besi merupakan

salah satu penyakit yang paling umum terjadi, terutama pada masa kehamilan. Seorang ibu hamil dikatakan menderita anemia jika kadar hemoglobin (Hb)-nya kurang dari 11mg/L (Syamsuryanita & Ikawati, 2022).

Kekurangan zat besi. Anemia selama kehamilan telah dikaitkan dengan pertumbuhan janin yang lambat, IUFD, kelahiran prematur, perkembangan otak janin yang buruk, dan BBLR. Kekurangan zat besi juga mengganggu fungsi plasenta. Kekurangan zat besi pada ibu dapat menyebabkan peningkatan kadar sitokin proinflamasi, leptin, dan TNF- α dalam plasenta. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya masalah kehamilan seperti preeklamsia, kelahiran prematur, dan pertumbuhan janin terhambat (Wibowo et al., 2021).

Berdasarkan hal diatas, penulis memberikan asuhan mengenai KIE tetap mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran nutrisi yang baik kenaikan hemoglobin seperti seperti ati ayam, buah jambu biji, buah naga merah dan vitamin C seperti buah jeruk. Meminum tablet tambah darah dengan mengonsumsi vitamin C atau buah jeruk dapat mempercepat penyerapan Fe daripada hanya minum air putih. Menurut Suryana (2018), anemia diatasi dengan mengonsumsi tumbuhan seperti sayur mayur dan buah-buahan, termasuk buah naga. Buah naga kaya akan fitokimia atau flavonoid seperti quercetin, kaempferol, dan isorhamnetin sebesar 7,21 mg CE/100 gram. Selain itu, buah naga kaya akan antioksi dan dan relatif kaya akan kalsium dan zat besi yang berperan positif dalam fungsi tulang dan darah (Mariati & Banjarmasin, 2022).

Menurut Ramayulis (2015), 100 gram buah naga mengandung 60,4 mg zat besi yang hampir terserap sempurna sehingga efektif melawan kekurangan zat besi, dan 9,4 mg vitamin C yang berperan dalam penyerapan zat besi dari makanan dengan membentuk kompleks besi askorbat.. Hasil penelitian Santy (2019) menunjukkan bahwa kadar hemoglobin meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian tablet penambah darah dan tambahan buah naga (p-value = 0,000) yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap kadar Hb. Setelah prosedur, hasil tes 1,1 kali lebih mungkin mempengaruhi kadar

hemoglobin pada ibu hamil, dengan tingkat kepercayaan 95%. (Mariati & Banjarmasin, 2022).

Menurut Pagdy (2018) dalam studinya, menemukan bahwa buah jambu biji merah mengandung beragam unsur makro dan mikro yang memberikan manfaat penting dalam penanganan anemia. Vitamin C, sebagai salah satu komponen krusial dalam jambu biji, memegang peran yang signifikan dalam meningkatkan proses pembentukan hemoglobin di dalam sel darah merah. Sebagai zat gizi mikro, vitamin C berperan sebagai pendukung utama penyerapan zat besi, yang merupakan aspek kritis dalam mengatasi anemia. Lebih khusus lagi, asam askorbat atau vitamin C memiliki kemampuan untuk mengurangi partikel besi menjadi bentuk yang lebih mudah diserap oleh tubuh, sambil menghambat terbentuknya kompleks besi dengan makanan yang sulit larut. Dengan demikian, vitamin C secara efektif meningkatkan efisiensi penyerapan zat besi hingga empat kali lipat. Temuan ini mengonfirmasi peran substansial buah jambu biji merah sebagai sumber pangan potensial dalam penanggulangan anemia. (Syamsuryanita & Ikawati, 2022).

Hati ayam merupakan sumber zat besi yang signifikan dengan kandungan sebesar 8,99 mg per 100 gram. Keberlimpahan zat besi dalam hati ayam menjadikannya sebagai salah satu sumber nutrisi yang sangat berpotensi dalam mencegah anemia. Selain kandungan zat besi yang tinggi, hati ayam juga memiliki keunggulan dalam hal penyerapan mineral, dikarenakan kandungan mineral pengikat yang lebih rendah, sehingga memudahkan tubuh untuk menyerap mineral dengan lebih efisien. Hati ayam juga berperan sebagai tempat penyimpanan zat besi, menjadikannya sebagai sumber yang kaya akan zat besi yang diperlukan oleh tubuh. Konsumsi hati ayam secara teratur dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga keseimbangan zat besi dalam tubuh dan secara efektif dapat membantu mencegah terjadinya anemia (Purwandari, Korompis, Tombokan, Lontaan, & Lumbu, 2022).

Pengkajian kelima tanggal 26 agustus 2023 di Puskesmas Pleret dengan usia kehamilan 37 minggu 4 hari diperoleh hasil pengkajian Ny.A

ingin USG dan merasa cemas karna pemeriksaan terakhir kepala janin belum masuk panggul. Berdasarkan hasil bahwa kepala janin belum masuk panggul. Sehingga Ny.A mengatakan bahwa bidan mengajurkan untuk dilakukannya rujukan ke RS dan NY.A memilih RS panembahan senopati bantul dengan indikasi DKP. Olehnya itu penulis tetap memberikan asuhan mengenai yoga ibu hamil yang dilakukan seminggu 2 kali agar dapat mempercepat kepala bayi masuk panggul dan memperlancar proses persalinan dengan menjaga relaksasi nafas ketika menjelang persalinan. Selain itu ibu merasa cemas sehingga penulis memberi kekuatan kepada ibu untuk beryoga lebih semangat, mengajak ibu berfikir positif dan tidak stres. Latihan yoga kehamilan tidak hanya membantu menyehatkan tubuh, tetapi juga menyehatkan pikiran dan hati, sehingga ibu hamil selalu merasa tenang dan damai. Ini juga meningkatkan kemampuan wanita hamil untuk berkonsentrasi dan berkomunikasi dengan bayinya (Rohmat Taufiq, 2021). Usia kehamilan ibu sudah mendekati masa aterm sehingga penulis memberikan KIE mengenai P4K, yaitu bantu ibu merencanakan proses persalinan nantinya dengan menentukan tempat bersalin, penolong persalinan, pendamping persalinan, pendonor darah, transportasi serta anjurkan ibu untuk segera mempersiapkan tas persalinan yang berisi perlengkapan ibu dan bayi saat proses persalinan seperti pakaian bayi, pakaian ibu, popok dll.

Pengkajian keenam tanggal 11 september 2023 di RS Panembahan senopati bantul dengan usia kehamilan 39 minggu 3 hari diperoleh hasil pengkajian Ny.A mengatakan ingin melakukan pemeriksaan kehamilan dengan rujukan dari puskesmas pleret. Berdasarkan hasil pemeriksaan kepala janin sudah masuk panggul dan kadar cairan ketuban kurang dari batas normal. Sehingga dokter mengajurkan Ny.A untuk dilakukannya tindakan induksi persalinan dengan kondom kateter pukul 10.00 WIB dan Ny.A bersedia. Sebelum dilakukannya induksi persalinan berdasarkan data dari RS panembahan senopati bantul dilakukan pemeriksaan labolatorim dengan kadar HB 12,4gr/dl sehingga Ny.A sudah tidak masuk dalam kategori anemia. Meskipun penyebab pasti oligohidramnion tidak diketahui, namun umumnya

dikaitkan dengan penyakit ibu (hipertensi, diabetes, insufisiensi uteroplasenta, preeklampsia), kehilangan cairan ketuban kronis atau ketuban pecah dini (35%), dan penurunan produksi urin janin (insufisiensi ginjal, obstruksi saluran kemih, kematian janin). Pada kehamilan aterm dengan masalah *oligohidramnion* dapat dilakukan persalinan secara induksi. Induksi persalinan adalah permulaan kontraksi alami yang dimaksudkan untuk memperlancar persalinan (Lindo & Wildan, 2023). Olehnya itu penulis memberikan asuhan mengenai relaksasi nafas menjelang persalinan agar ibu tetap rileks dan ketika kontraksi datang ibu sudah terbiasa untuk mengelola nafas dengan baik, serta mengajarkan teknik pijat pada keluarga untuk membantu ibu mengatasi rasa sakitnya, secara khusus berfokus pada area panggul dan tulang sakrum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa memberikan intervensi *deep back massage* pada ibu primipara dapat secara efektif mengurangi intensitas nyeri persalinan selama fase aktif pertama persalinan. Ketika memberikan *deep back massage*, pasien ditempatkan pada posisi miring, dan keluarga pasien atau bidan memberikan tekanan yang stabil pada area sakrum dengan telapak tangan mereka mulai dari awal kontraksi dan berakhir saat kontraksi berhenti (Mustafa & Sibualamu, 2022).

Keterkaitan antara teknik relaksasi pernafasan dalam dan penurunan intensitas nyeri persalinan terletak pada kemampuan relaksasi pernafasan untuk membawa seseorang ke dalam keadaan relaksasi fisiologis dan kognitif. Keadaan ini ditandai dengan penurunan kadar adrenalin dan noradrenalin dalam darah. Teknik relaksasi, seperti pernapasan dalam, tidak hanya memberikan manfaat dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan, tetapi juga meningkatkan kadar oksigen dalam darah. Oleh karena itu, penerapan teknik relaksasi mendalam berpotensi berpengaruh positif terhadap meredanya kontraksi pada fase aktif pertama persalinan. Hal ini mengindikasikan bahwa relaksasi pernafasan dapat menjadi aspek penting dalam manajemen nyeri persalinan, dengan potensi untuk memperbaiki pengalaman dan kesejahteraan ibu selama proses persalinan (Yelni, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa Ny. A seorang primigravida telah melakukan pemeriksaan Antenatal Care sebanyak 11 kali sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan yaitu minimal 6 kali pada trimester pertama, dua kali dengan USG minimal 1 kali, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga dengan USG minimal 1 kali, berdasarkan enam kali kunjungan yang dilakukan oleh peneliti selama masa kehamilan Ny. A. Selama kehamilan Ny.A mengalami beberapa ketidaknyamanan salah satunya keram kaki namun dapat tertangani dengan senam hamil dan Ny.A selama hamil mengalami anemia ringan sehingga diberikannya KIE untuk mengonsumsi ati ayam, buah naga merah, jambu biji, dan vitamin c untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin Ny.A. hal ini efektif bahwa kadar hemoglobin Ny.A telah meningkat menjadi 12,4 gr/dL. Pada saat dilakukan pemeriksaan di puskesmas diperoleh kepala janin belum masuk panggul di usia kehamilan 37+4 minggu sehingga dilakukan rujukan ke RS. Peneliti memberikan asuhan yoga hamil agar kepala janin cepat memasuki panggul dan efektif bahwa kepala janin telah masuk panggul usia kehamilan 39+3 minggu namun setelah dilakukan USG di RS penambahan diperoleh oligohidramnion.

2. Asuhan Persalinan

Pada tanggal 12 september 2023 usia kehamilan 39 minggu 4 hari, dikarenakan adanya komplikasi *oligohidramnion* sehingga persalinan Ny.A dilakukan secara induksi di RS Panembahan senopati bantul. Diperoleh dari data sekunder dan wawancara Ny.A bahwa induksi dilakukan dengan balon kateter dan pukul 10.00 WIB.

Menurut penelitian bahwa balon kateter digunakan untuk merangsang pembukaan atau pematangan serviks. Drip oksitosin digunakan untuk menginduksi persalinan pada pasien yang belum melahirkan atau kateter balonnya dilepas dalam waktu 24 jam. Pemasangan kateter balon biasanya membutuhkan waktu 12 jam untuk menyelesaikannya. Pasien dengan kateter balon membutuhkan infus oksitosin untuk menginduksi persalinan. Dengan

persentase keberhasilan 77,14%, penggunaan kateter balon bermanfaat untuk pematangan serviks (Tendean & Lumentut, 2020).

Balon kateter yang terpasang pada Ny.A tersebut dapat terlepas selama 24 jam dan berdasarkan hasil pemeriksaan vagina touche diperoleh pembukaan 1 sehingga Ny.A diperkenankan untuk menuju ruangan bersalin. Setelah bidan melakukan kalaborasi dengan dokter maka dilakukannya pemasangan infus dengan drips oksitosin 1 ampul dengan 8 tpm dijam 10.10 WIB, 12 tpm dijam 10.30 WIB, 16 tpm dijam 10.45 WIB, 20 tpm dijam 11.00 WIB, DJJ 157x/m. Hal ini menunjang hipotesis bahwa menginduksi persalinan merupakan cara yang efektif untuk menangani oligohidramnion selama kehamilan cukup bulan. Jika kehamilan lebih dari 37 minggu, oksitosin dapat digunakan untuk menginduksi persalinan. Jika induksi tidak berhasil, operasi caesar dapat dilakukan (Lindo & Wildan, 2023).

Pukul 14.00 WIB dilakukan pemeriksaan dalam dan diperoleh kontraksi 2x dalam 10 menit interval 3-4 menit DJJ 148x/m, ketuban utuh pembukaan 2 cm. Pukul 17.00 WIB dilakukan pemasangan drips oksitosin botol kedua dengan 20 TPM dan DJJ 172x/menit. Berdasarkan hasil wawancara Ny.A dianjurkan untuk tetap makan dan minum oleh bidan dan tidak menahan BAK. Pukul 16.00 WIB Ny.A mengeluh mules tembus belakang dan dilakukan pemeriksaan kontraksi 2x dalam 10 menit interval 3-4 menit DJJ 148x/m, ketuban utuh, pembukaan 2 cm. dilakukan observasi DJJ ternyata DJJ yaitu pada pukul 14.30 WIB DJJ 143x/menit, 15.00 WIB DJJ 145x/menit, 15.30 WIB DJJ 169x/menit, 16.00 WIB DJJ 170x/menit, 16.30 WIB DJJ 167x/menit. Pada jam 17.00 wib dilakukan pemasangan cairan RL drips oksitosin botol kedua dengan 20 TPM dan melakukan observasi kontraksi 2xdalam 10 menit interval 2-4 menit, DJJ 172x/menit, sehingga menjelaskan kepada keluarga bahwa DJJ diatas normal dan akan melakukan konsultasi dengan dokter PJ.

Berdasarkan kasus diatas bahwa janin mengalami komplikasi dari induksi persalinan sesuai dengan pendapat Yusuf, (2022) bahwa Pemakaian dengan infus oksitosin dapat terjadi kemungkinan timbulnya tetania uteri,

tanda-tanda ruptur uteri membakat, maupun tanda-tanda gawat janin. Sehingga dokter menyarankan untuk tindakan SC pukul 20.20 WIB karena mengalami *fetal compromised* sebagai bentuk untuk menyelamatkan janin dan ibu saat persalinan dan keluarga menyetujui hal tersebut.

Menurut Kurniawati (2009) Pembedahan Sectio Caesaria umumnya diterapkan dalam situasi-situasi kritis pada kehamilan, seperti tanda-tanda deselerasi lambat janin, pewarnaan mekoneum, gerakan janin yang tidak normal (dengan frekuensi kurang dari 5 kali dalam interval 20 menit), hasil positif pada uji kontraksi stres (CST), berat badan bayi lebih dari 4000 gram, malposisi atau malpresentasi janin, partus yang telah melebihi 18 jam, dan ketika bayi belum juga lahir. Penting untuk dicatat bahwa tindakan ini disarankan dalam kondisi-kondisi tertentu dan mempertimbangkan kondisi kesehatan ibu dan janin. Sebagai suatu prosedur medis, keputusan untuk melakukan Sectio Caesaria harus didasarkan pada evaluasi hati-hati dan pertimbangan medis terkini, dengan tujuan utama untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi. (Hasriani, 2017).

Setelah melakukan kalaborasi dengan dokter SpOG dengan melaporkan hasil DJJ diatas normal yaitu 172x/menit diperoleh advice dokter SpOG bahwa lakukan pemberian injeksi ranitidin 1 ampul, injeksi Metoclopramide 1 ampul, dan pemberhentian drips oksitosin. Menurut penelitian pasien hamil berisiko lebih tinggi mengalami refluks dan aspirasi isi lambung. Oleh karena itu, untuk menurunkan keasaman dan volume isi lambung perlu diberikan obat-obatan metoclopramide 10 mg dan ranitidine 150 mg. Lambung yang penuh dapat mempengaruhi teknik induksi anestesi. Namun, teknik yang dirancang untuk meminimalkan risiko aspirasi mungkin tidak ideal untuk pasien dengan lesi intrakranial (Yulianti Bisri & Bisri, 2022). Proses persalinan SC dilakukan selama 15 menit. By Ny. A lahir seluruhnya pukul 20.35 nilai APGAR skor 6 sehingga dikatakan Asfiksia sedang, plasenta lahir lengkap.

Berdasarkan asuhan persalinan Ny.A mengalami *oligohidramnion* sehingga langsung disarankan untuk persalinan secara induksi yang dirangsang menggunakan induksi balon kateter selama 24 jam terdapat tanda

persalinan dengan pembukaan serviks 1 cm dan Ny.A mulai merasa kenceng sehingga dilanjutkan induksi drips oksitosin selama 6 jam diperoleh hasil DJJ diatas normal sehingga diberhentikan drips oksitosin dan ditindaki SC pukul 20.20 wib.

3. Asuhan Nifas

Masa nifas dimulai setelah kelahiran bayi dan terlepasnya plasenta, yaitu setelah berakhirnya kala empat persalinan, dan berlangsung hingga 6 minggu (42 hari). Berakhirnya masa ini ditandai dengan berhentinya perdarahan hingga organ rahim kembali ke keadaan semula saat sebelum hamil.

Pada kunjungan pertama KF 1 pada tanggal 13 September 2023, pukul 08.00 di RS Panembahan Senopati Bantul, pasca operasi sesar (SC) selama 10 jam, ibu mengungkapkan ketidakmampuannya untuk bergerak bebas dan merasakan nyeri pada bekas luka SC. Hasil pemeriksaan di RS Panembahan dan wawancara dengan Ny.A menunjukkan bahwa kondisi secara umum dalam batas normal. Pemeriksaan laboratorium menunjukkan kadar Hb sebesar 12 gr/dl. Oleh karena itu, Ny.A disarankan untuk melakukan mobilisasi dini setelah 6 jam operasi SC, dengan langkah awal melibatkan gerakan jari-jari kaki, pergelangan, dan miring ke kanan serta kiri.

Dalam rentang waktu 12-24 jam setelah operasi, ibu disarankan untuk berlatih berdiri dan berjalan sesuai kemampuannya. Selain itu, ibu diinformasikan untuk mengonsumsi makanan bergizi, terutama makanan tinggi protein seperti putih telur dan ikan gabus, guna mempercepat proses penyembuhan luka SC. Penting juga untuk memberitahu ibu bahwa tidak ada pantangan makanan yang perlu dihindari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konsumsi telur rebus oleh ibu nifas pasca operasi SC dapat berkontribusi pada penyembuhan luka yang optimal. Studi tersebut mencatat bahwa 100% ibu nifas yang mengonsumsi telur rebus secara utuh mengalami penyembuhan luka normal, sementara hanya 26,7% dari mereka yang tidak mengonsumsinya mengalami penyembuhan luka normal. Faktanya, telur mengandung lebih dari 90% zat besi dan satu butir telur menyediakan 6 gram

protein berkualitas tinggi dan 9 jenis asam amino esensial. Nutrisi ini memainkan peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan, dengan zat besi membantu membentuk sel darah merah yang hilang, sementara protein berperan sebagai bahan pembangun otot, jaringan tubuh, dan tulang, serta meningkatkan proses penyembuhan luka pasca operasi SC (Novita, 2017 dalam Setiawati & Qomari, 2023).

ASI Ny.A tanpa belum keluar sehingga penulis menyarankan selain makan-makanan bergizi juga dianjurkan untuk minum air putih minimal 3 liter sehari sesuai dengan kebutuhan ibu nifas (menyusui), air juga bisa didapatkan dari sayur bening. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa ibu nifas yang mengonsumsi makanan bergizi seperti, ayam, ikan, tahu, tempe, telur dan sayuran hijau bayam, kangkung dengan porsi banyak satu piring 3 kali dalam sehari, serta mengonsumsi susu setiap pagi, air putih 7-8 gelas dan diselingi dengan buah-buahan mengalami produksi ASI yang lebih banyak daripada ibu yang memilih dengan makanan dan minum yang belum seimbang (Hastuti & Wijayanti, 2017).

Memberikan dukungan kepada ibu terkait perawatan bayinya yang belum dapat digabungkan, karena bayi harus menjalani observasi terlebih dahulu di ruang bayi. Ibu tidak perlu khawatir ketika ingin mengunjungi bayinya, karena diizinkan selama jam kunjungan yang ditentukan dan kondisi ibu telah pulih. Ibu diberikan informasi mengenai teknik menyusui menggunakan buku KIA, dan disarankan untuk belajar menyusui bayinya di ruang bayi setelah pulih. Berdasarkan data sekunder dari RS Panembahan, terdapat kolaborasi dengan dokter SpOG yang memberikan saran terkait penggunaan obat analgetik paracetamol 500 mg setiap 6 jam dan obat anti muntah ondansetron 4mg setiap 8 jam. Selain itu, dokter anestesi memberikan saran bahwa jika tekanan darah < 90 mmHg, diberikan efedrin 10 mg. Penggunaan obat ini sesuai dengan teori untuk mengurangi hipotensi dan mual muntah pada ibu hamil, dapat diberikan Granisetron 1 mg, Ondansetron 4 mg, Efedrin 10 mg, atau 10 ml cairan salin pada sekuensial caesarean (SC) sebagai profilaksis. Profilaksis ini bertujuan mengurangi kejadian hipotensi dan

kebutuhan vasopressor tambahan setelah anestesi spinal pada pembedahan seksio sesar (Holiwono, Hisbullah, & Syamsul Hilal Salam, 2021).

Pada tanggal 14 September 2023, pukul 16.00 WIB, kunjungan nifas (KF 2) dilakukan di RS Panembahan Senopati Bantul. Ibu pasien mengalami keluhan nyeri pada bekas luka operasi caesar (SC), dengan sedikit keluarnya air susu ibu (ASI). Meskipun demikian, ibu sudah mampu berjalan ke kamar mandi sejak kemarin malam. Hasil pemeriksaan menunjukkan semua parameter dalam batas normal, meskipun bekas luka operasi caesar masih dalam kondisi basah. Kondisi ibu sudah pulih, sehingga diberikan izin untuk pulang tanpa bayi. Ibu juga mendapatkan resep obat berupa Asam Mefenamat 500mg 3x1, Amoksisilin 500mg 3x1, dan vitamin A. Selain itu, dijadwalkan untuk melakukan kunjungan ulang pada tanggal 21 September 2023. Pada tanggal 15 September 2023, penulis melaksanakan kunjungan rumah pukul 09.00 WIB untuk memberikan panduan kepada ibu mengenai stimulasi produksi ASI menggunakan metode pijat oksitosin selama 20-30 menit. Ibu diberitahu bahwa suami dapat melakukan pijat oksitosin di rumah, sementara produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin.

Hormon oksitosin, dikenal sebagai hormon cinta dan kebersamaan, menjadi perhatian utama ketika bayi memberikan rangsangan pada puting susu melalui tindakan mengisap mulut atau memijat tulang belakang ibu. Pada level fisiologis, pemijatan tidak hanya meredakan ketegangan dan menciptakan perasaan relaksasi pada ibu, tetapi juga meningkatkan ambang nyeri, memungkinkan ibu untuk mengatasi sensasi sakit dengan lebih baik. Selain itu, tindakan tersebut memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, menciptakan hubungan yang penuh kasih sayang. Lebih jauh, pemijatan memicu pelepasan hormon oksitosin, yang tidak hanya berperan dalam meningkatkan perasaan kasih sayang ibu terhadap bayi, tetapi juga mendukung produksi air susu ibu (ASI) dengan lebih efisien. Dengan demikian, mekanisme interaksi antara bayi dan ibu melalui rangsangan puting susu dan pemijatan menjadi penting dalam konteks dukungan kesehatan ibu dan perkembangan bayi (Noviyana et al., 2022).

Memberitahukan kepada ibu mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi sebagai sumber antibodi dan kebutuhan nutrisi yang esensial untuk tumbuh kembangnya. Disarankan agar bayi diberi ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya. Hal ini disebabkan oleh kapasitas lambung bayi yang hanya seukuran kelereng, di mana ASI saja sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizinya. ASI mengandung nutrisi kritis yang mendukung pertumbuhan bayi, meliputi zat-zat yang meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah infeksi, dan memberikan perlindungan terhadap mikroorganisme serta alergen. Dengan memberikan ASI eksklusif, ibu tidak hanya memberikan nutrisi yang optimal, tetapi juga membangun pertahanan tubuh bayi secara efektif (Oktaviani, Damailia, & Garna, 2022). Memberitahu ibu cara pemerahan dan penyimpanan ASI melalui buku KIA tiap 2 jam sekali untuk stok yang diberikan kepada bayi Ny.A yang masih dirawat di Rumah Sakit, jika berkunjung ke RS mengajurkan ibu untuk menyusui secara langsung.

Pada tanggal 21 September pukul 08.30 WIB, kunjungan nifas (KF 3) dilaksanakan di RS Panembahan Senopatai Bantul, melibatkan ibu dengan postpartum SC hari ke-9 dalam kondisi nifas yang normal. Data diperoleh dari sumber sekunder RS Panembahan dan wawancara dengan Ny.A. Ibu menyatakan keinginan untuk menjalani pemeriksaan nifas di rumah sakit, sambil mengeluhkan sedikit rasa nyeri pada luka jahitan bekas operasi caesar yang kini telah mengering. Pemeriksaan menunjukkan tinggi fundus uteri (TFU) pertengahan pusat-simpisis, uterus terasa keras, kandung kemih kosong, dan terdapat cairan lochea serosa berwarna kecoklatan.

Ny.A, merasa senang karena luka jahitannya telah mengering dan menerima pengobatan berupa asam mefenamat 500 mg 3x1 dari rumah sakit. Pada tanggal 21 September 2023, pukul 16.00 WIB, penulis melakukan kunjungan rumah dengan fokus pada asuhan terkait pola istirahat. Ibu menerima informasi mengenai cara menjaga pola makan yang sehat, misalnya dengan mengonsumsi nasi, buah, sayuran, dan protein putih telur, serta pentingnya tidur setidaknya delapan jam setiap malam atau setidaknya selama

bayinya tidur. Ibu tersebut juga diberitahu untuk mengganti pembalut setiap kali selesai buang air kecil atau jika ia merasa tidak nyaman untuk menjaga kebersihan diri.

Pemeliharaan luka bekas operasi caesar juga menjadi fokus, dengan nasihat untuk mencegah kelembaban meskipun luka terlihat kering, karena bagian dalamnya masih memerlukan waktu yang cukup lama untuk pemulihan. Ini adalah upaya holistik dalam memberikan asuhan pascapersalinan untuk memastikan pemulihan yang optimal bagi ibu pasca operasi caesar.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa status gizi memiliki peran penting dalam memengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi caesar, dan ada hubungan yang signifikan antara kondisi gizi seseorang dengan kemampuan tubuh untuk menyembuhkan luka. Temuan ini menyoroti betapa esensialnya pemenuhan nutrisi yang adekuat dalam mendukung proses penyembuhan pasca operasi caesar. Selain itu, hasil penelitian juga menekankan bahwa mobilisasi yang tepat memainkan peran krusial dalam mempercepat proses penyembuhan luka tersebut. Aktivitas fisik yang terukur dan disesuaikan dengan kondisi pasien mampu meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki elastisitas jaringan, dan memfasilitasi pemulihan yang lebih efisien. Dengan demikian, pendekatan holistik yang mencakup pemantauan status gizi dan pengelolaan mobilitas pasien dapat menjadi strategi yang berpotensi meningkatkan hasil penyembuhan pasca operasi Caesar (Riandari, Susilaningsih, & Agustina, 2020).

Pada kunjungan ke-empat (KF4) tanggal 12 Oktober 2023 pukul 08.30 di PMB Emi Narimawati, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa ibu mengeluhkan adanya lecet pada puting susu sebelah kanan yang telah berlangsung selama 1 hari. Terdapat luka lecet pada puting sebelah kanan, dengan pengeluaran ASI positif, luka bekas operasi caesar pada abdomen sudah kering, Tinggi Fundus Uteri (TFU) tidak teraba, kandung kemih kosong, dan lochia alba pada Perineum Posterior Vagina (PPV). Oleh karena itu, penulis memberikan asuhan terkait teknik menyusui yang benar, yaitu

dengan mencuci tangan terlebih dahulu, mengoleskan ASI ke arah puting, dan menyusui bayi dengan posisi badan bayi menghadap ibu serta bersentuhan dengan perut ibu. Selain itu, disarankan agar mulut bayi masuk seluruh areola (bagian hitam payudara) ibu. Menyusui perlu dilakukan secara bergantian pada payudara kanan dan kiri setiap 2 jam atau sesuai kebutuhan. Berdasarkan penelitian, pengolesan ASI pada puting sebelum dan sesudah menyusui bertujuan untuk melembabkan puting dan meningkatkan elastisitasnya saat menyusui. Sifat antibakteri dan antiradang pada ASI juga dapat mempercepat penyembuhan luka serta mencegah infeksi pada puting. Johansson (2020) menekankan pentingnya posisi bayi yang optimal pada payudara untuk mendukung proses menyusui yang efektif, dengan memperbaiki posisi dan postur menyusui sejak dini pada masa nifas guna mencegah kemungkinan masalah yang berkaitan dengan nyeri menyusui, termasuk nyeri pada puting susu (Fauziah & Musiin, 2022). Memberikan asuhan KIE mengenai kontrasepsi untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan dan Ny.A dan suami bersedia untuk KB setelah masa nifas selesai. Ny.A telah melakukan program KB pada tanggal 25 oktober 2023 dengan akseptok KB suntik 3 bulan di klinik bidan terdekat.

Berdasarkan asuhan nifas yang dilakukan diperoleh bahwa Ny.A mengalami beberapa keluhan di antaranya jumlah asi yang masih sedikit. Sehingga peneliti memberikan asuhan mengenai pijat oksitosin dan diperoleh hasil produksi ASI semakin meningkat, sehingga hal ini efektif untuk merangsang produksi ASI, Selain itu Ny.A mengalami puting susu lecet sehingga peneliti memberikan asuhan teknik menyusui yang benar pada bayi karena puting susu lecet pada Ny.A disebabkan pada teknik menyusui yang kurang benar.

4. Asuhan BBL

Bayi baru lahir adalah bayi yang baru lahir pada umur 0 hari sampai dengan umur 28 hari. Agar bayi baru lahir dapat bertahan hidup dengan sehat, mereka harus mengalami adaptasi fisiologis berupa pematangan, penyesuaian diri (peralihan dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin), dan toleransi

(Marmi, 2015:1 dalam Naumi, 2022). Menurut Djitowiyono (2014) menyatakan bahwa asfiksia neonatorum adalah suatu kondisi dimana bayi baru lahir tidak dapat bernapas sendiri sesegera mungkin setelah lahir (Nasution, 2021)

Kunjungan pertama KF 1 pada tanggal 12 september 2023 Pukul 20.35 WIB di RS panembahan senopati bantul berdasarkan data sekunder dari RS panembahan senopati bantul bahwa bayi Ny.A lahir pukul 20.35 secara SC dengan indikasi *fetal compromised* dan setelah dilakukan penilaian menggunakan APGAR skor diperoleh nilai 6 sehingga dikatakan asfiksia sedang dan tidak dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan dilakukan resusitasi selama 2 menit dan bayi dapat menangis. Setelah bayi Ny.A sudah menangis maka dilakukan asuhan bayi normal dengan tetap menjaga kehangatan bayi Ny.A d diberikan vitamin K dosis 1 mg diberikan secara Intra Muskular (IM) di paha kiri dan salep mata antibiotika profilaksis, pemberian imunisasi Hb-0 dosis 0,5 ml secara IM di paha kanan. Meskipun bayi Ny.A sudah dilakukan asuhan BBL normal namun tetap masih dalam pemantauan sehingga perlu dirawat terpisah dengan ibunya.

Setelah resusitasi, bayi Ny.A akan dikeringkan kemudian meletakkan bayi di bawah infant warmer, mengeringkan tubuh bayi, memposisikan ulang bayi, membersihkan jalan napas, dan memberikan rangsangan sentuhan. Kemudian, berkoordinasi dengan tim medis untuk diberikan dua liter oksigen sebagai terapi. Menurut Zhao,dkk (2021) bahwa terus pantau bayi dan letakkan di bawah penghangat bayi untuk mencegah suhu tubuhnya turun. Berkolaborasi dengan tim medis untuk memberikan 2 liter oksigen per menit. Pemberian terapi oksigen memerlukan pemantauan yang intensif, namun bila sudah tidak diperlukan lagi maka segera menghentikan pemberian oksigen. Pemberian oksigen yang tidak tepat dapat menyebabkan stres oksidatif di otak. Namun, pemberian oksigen untuk memperbaiki kondisi neonatal masih dilakukan dengan baik untuk saat ini (Nukuhaly & Kasmianti, 2023).

Pada kunjungan kedua (KF 2) di rumah Ny. A pada tanggal 18 September 2017 pukul 10.00 WIB, ibu mengeluh bayinya sering gumoh

setelah menyusui, tali pusat sudah kering namun belum puput. Pada pemeriksaan fisik tidak ditemukan adanya kelainan, dan pada tali pusat bayi tidak ditemukan adanya tanda-tanda infeksi. Berdasarkan keluhan tersebut penulis memberikan asuhan mengenai cara menyendawakan bayi dengan menggendong bayi dan dekatkan dada bayi kearah dada kiri atau kanan ibu kemudian berikan tepukan pada punggung bayi sampai bayi bersendawa. Menyendawakan bayi Anda dapat membantu mencegah regurgitasi (gumoh). Pasalnya, sendawa bisa terjadi karena posisi saat menyusui yang salah, tidak bersendawa setelah menyusui, terlalu banyak menangis, volume perut yang masih kecil, bayi terlalu aktif, dan sebagainya. Mengobati atau mencegah refluks (bersendawa) melibatkan perbaikan teknik pemberian makan untuk menghindari menelan terlalu banyak udara. Sendawakan bayi untuk mengeluarkan udara yang tertelan saat menyusui. Sendawa dapat disebabkan oleh gangguan psikis, misalnya bayi salah menyusui. Terjadinya sendawa pada bayi usia 0 sampai 6 bulan kemungkinan disebabkan karena bayi tidak bersendawa setelah menyusui sehingga bayi lebih mudah bersendawa (Rismaliani, Indrianti, & Rahmawati, 2023).

Pemberian KIE pada ibu tanda bahaya bagi bayi baru lahir seperti bayi tidak menyusui, suhu tubuh bayi terlalu tinggi dan menggigil, keluarnya darah dari tali pusat, atau tidak BAB di selama 24 jam terakhir. Ibu mengaakan bayinya sudah BAB dengan feses berwarna kuning dan lembek tapi tidak cair. Hal ini tidak ada kesenjangan dengan teori bahwa warna kuning adalah warna yang khas untuk tinja. ASI yang dikonsumsi bayi baru lahir memiliki dampak yang signifikan terhadap warna tinja. Jika bayi hanya mengonsumsi ASI, fesesnya cenderung cerah atau sebagian besar berwarna kuning dikenal sebagai "feses berwarna keemasan". Hal ini menandakan bahwa bayi memperoleh seluruh ASI, dari depan ke belakang dikenal sebagai foremilk sampai hindmilk (Sembiring, 2019).

Menjaga atau merawat tali pusat tetap kering dan tanpa dibubuhi apapun serta menunggu talipusat untuk puput sendiri jika sudah puput tetap merawat bagian pusat dengan baik karena meskipun tali pusat sudah puput

tetapi bagian dalam masih basah, sehingga tetap dirawat untuk mencegah terjadinya infeksi atau perdarahan .

Berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa berat badan bayi naik dari setelah lahir yaitu dari 2850 gram menjadi 2950 gram. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Soetningsih, yang menemukan bahwa bayi yang mendapat cukup ASI mengalami kenaikan berat badan antara 200 hingga 2.500 gram pada minggu pertama. Waktu menyusui bayi sebaiknya tidak dijadwalkan, tetapi dilakukan sesuai keinginan bayi (Mauliza, Zara, & Putri, 2021)

Pada tanggal 10 Oktober 2023, pukul 16.00 WIB, ibu melaporkan bahwa ia sudah dapat menyendawakan bayinya pada kunjungan ketiga (KN 3) dan tali pusat bayi telah terputus pada usia tujuh hari, dan beberapa hari setelah pemotongan, bayi tampak rewel dan sering terbangun.. Tanda-tanda vital dan hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal. Berdasarkan keluhan yang dialami Ny.A maka penulis memberikan asuhan dengan memberikan KIE Menjaga kehangatan bayi dengan mengganti pakaian bayi bila basah dan kotor, tidak menempatkan bayi didekat jendela atau langsung terpapar udara dingin dan melakukan teknik pemijatan pada bayi Ny.A untuk meningkatkan efektifitas tidur bayi, menstimulasi motorik dan penambahan berat badan bayi. Menurut Susanti (2013), pijat bayi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus bayi, memperbaiki pola tidur teratur, berat badan bayi, dan ketenangan emosi. Setelah sekitar 15 menit dipijat, bayi Anda akan merasa lebih rileks, memiliki keterampilan motorik kasar dan halus yang lebih baik, serta tidur lebih nyenyak. Peningkatan kualitas dan durasi tidur bayi yang dipijat disebabkan oleh peningkatan sekresi serotonin pada saat pemijatan. Serotonin merupakan zat utama yang menginduksi tidur dengan menekan aktivitas sistem pengaktif retikuler dan aktivasi otak lainnya. (Anggraini & Sari, 2020). Pada bayi Ny.A, hasil pemijatan menunjukkan bahwa bayi dapat tidur malam dengan pulas. Pemijatan pada bayi telah dikenal sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi.

Selain itu, memberikan Informasi, Edukasi, dan Komunikasi (KIE) tentang imunisasi pada bayi, melalui buku Kartu Imunisasi Anak (KIA), menjelaskan bahwa bayi Ny.A sudah memenuhi syarat untuk mendapatkan imunisasi BCG. Imunisasi BCG sangat penting dalam mencegah dan memberikan kekebalan terhadap infeksi tuberkulosis. Pemberian vaksin BCG pada bayi merupakan langkah preventif yang efektif untuk melindungi mereka dari risiko penyakit tersebut dan membangun respons antibodi yang kuat. Melalui upaya ini, diharapkan bayi Ny.A dapat tumbuh sehat dan terlindungi dari potensi risiko penyakit tuberkulosis sejak dini.

Berdasarkan Asuhan Neonatus diperoleh rincian bahwa Bayi Ny.A lahir secara SC pukul 20.35 wib dengan kondisi asfiksia sedang, sehingga harus dirawat terpisah. Beberapa kunjungan bayi Ny.A mengalami gumoh sehingga diberikannya asuhan teknik menyendawakan bayi untuk mengeluarkan sebagian gelembung udara yang masuk kedalam perut bayi ketika menyusui, selain itu bayi Ny. A mengalami rewel dan sulit tidur sehingga dilakukan asuhan pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur bayi Ny.A. pemberian pijat bayi ini efektif dalam meningkatkan kualitas tidur bayi